

PENGARUH KEPEMILIKAN ASINGDAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP TRANSPARANSI INFORMASI

Anita Nopiyanti

Email :anita.nopiyanti@UPNVJ.ac.id

Abstract

This study aims to see whether there are influence of Foreign Ownership, Profitability, and Independent Audit Committee On Information of Transparency. This Study uses the companies listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013, 2014, and 2015. Sampling technique using purposive sampling (purposive sampling method). Selection of a sample of 151 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange resulted in 42 companies that are acceptable. and testing the hypothesis is used multiple linear regression analysis with SPSS 21 and a significance level of 5% (0,05). The results of the testing showed that: (1) there is no significant influence of foreign ownership as measured by proportion preferred stock had foreign institution on information of transparency with a significance level of 0.153 is greater than the specified level $\alpha = 0.05$, (2) there is no significant influence of independent audit committee as measured by proportion membership of independence on information of transparency with a significance level of 0.516 is greater than the specified level $\alpha = 0.05$.

Keywords : Information Of Transparency, Foreign Ownership, Independent Audit Committee, Voluntary Of Disclosure

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Dilansir dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa dengan menilai transparansi laporan tahunan (annual report) sangat diperlukan karena berperan sentral dalam mengukur produktifitas kerja dan prospek perusahaan ke depan, apabila lembaga tersebut berkomitmen mengedepankan transparansi terkait laporan tahunan maka diharapkan akan tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga dengan hal maka

Transparansi Informasi didefinisikan dengan adanya pengungkapan secara sukarela oleh manajemen atas berbagai macam informasi di luar informasi yang disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan tertentu yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sari dkk, 2010). Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan Emiten dan perusahaan publik wajib memuat informasi penting berkaitan dengan perusahaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan

Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Pasal 4 menjelaskan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat ikhtisar data keuangan penting; informasi saham (jika ada); laporan Direksi; laporan Dewan Komisaris; profil Emiten atau Perusahaan Publik; analisis dan pembahasan manajemen; tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan surat pernyataan anggota direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

Perusahaan Sumalindo Lestari Jaya adalah perusahaan yang menguasai lebih dari 30 persen pasar Indonesia dan termasuk lima besar produsen kayu di dunia. Pada 9 Mei 2011 majelis hakim PN Jakarta Selatan mengabulkan permohonan Hartawan Jamin (pemegang saham minoritas) tentang audit terhadap pembukuan perusahaan dan audit dalam bidang industri kehutanan. Sejak awal, Deddy Hartawan Jamin, pemilik 336,27 juta saham atau 13,6 persen (minoritas), mempertanyakan keterbukaan informasi terkait harga pasar saham yang terus merosot kepada Direktur Utama Amir Sunarko bin Hasan Sunarko (mayoritas). Namun, upaya untuk mendapat keterbukaan selalu kandas, karena manajemen mendapat dukungan dari pemegang saham mayoritas/pengendali (sumber: republika.co.id dan ekbis.rmol.co). Selain persoalan tersebut, Deddy Hartawan Jamin juga menemukan sejumlah temuan penting, yakni: Pertama, pada laporan keuangan Sumalindo tercetak "Piutang Ragu-Ragu" tanpa ada penjelasan sedikit pun tentang siapa yang menerima utang tersebut. Padahal selama ini laporan keuangan perusahaan Sumalindo Lestari Jaya diaudit oleh auditor Ernst & Young. Belakangan diketahui bahwa Piutang Ragu-Ragu tersebut adalah pinjaman tanpa bunga sama sekali yang diberikan kepada anak perusahaan Sumalindo, yakni perusahaan Sumalindo Hutani Jaya (SHJ) mencapai lebih dari Rp 140 miliar sejak 1997 (sumber: republika.co.id).

Kejanggalan kedua, kurangnya keterbukaan terkait pernyataan Direktur Utama kepada Pemegang Saham Publik Minoritas tentang alasan perusahaan Sumalindo Hutani Jaya dijual kepada perusahaan Tjiwi Kimia. Menurut pemegang saham minoritas, penjualan tersebut dinilai sangat merugikan dan janggal, hal ini dikarenakan SHJ memiliki zero coupon bond (surat utang tanpa bunga) atas utangnya kepada Sumalindo sebesar 140 miliar lebih, untuk jangka waktu satu tahun pada 1 Juli 2009. (sumber: republika.co.id). Ketiga, Surat Menteri Kehutanan yang menyetujui penjualan SHJ kepada Tjiwi Kimia patut dipertanyakan. Menteri Kehutanan merilis surat persetujuan pengalihan saham tersebut tertanggal 1 Oktober 2009. Padahal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang mengagendakan penjualan SHJ baru dilangsungkan pada 15 Oktober 2009. Apalagi dalam salah satu klausulnya, ditegaskan bahwa jika terjadi sengketa di antara pemegang saham, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan dan tidak melibatkan Kementerian Kehutanan (sumber: republika.co.id). Dari kasus diatas maka perusahaan Sumalindo tidak melakukan transparansi pada laporan tahunannya atas tiga informasi kepada para pemegang saham minoritas, yaitu: Perusahaan tidak mengungkapkan piutang siapa yang telah dihapuskan atau dibebankan ke piutang ragu-ragu tahun berjalan; perusahaan juga dalam melakukan aksi penjualan anak perusahaan memiliki maksud tertentu karna anak perusahaan memiliki utang kepada perusahaan Sumalindo yang belum dilunasi. Hal ini dinilai mencurigakan karna aksi penjualan anak perusahaan memiliki maksud untuk menghapuskan utang tersebut ke perusahaan Sumalindo. Ketiga, tidak adanya transparansi atas tindakan perusahaan yang terlebih dahulu meminta persetujuan kepada menteri perhutanan sebelum adanya RUPSLB (sumber: republika.co.id).

Kasus keterbukaan informasi yang kedua juga terjadi pada Semen Indonesia Tbk. Pada Juni 2014, perusahaan Semen Indonesia di Rembang mendapatkan

penolakan dari 5000 petani dari Desa Tegaldowa, Kecamatan Bunem, Kabupaten Rembang atas pembangunan pabrik yang didirikan pada lokasi tersebut. Alasan warga terhadap penolakan tersebut karena akan berdampak pada kehancuran ekologis yang berkaitan dengan adanya kebutuhan air bersih yang digunakan warga. Dengan adanya pembangunan pabrik semen proses produksinya akan mematikan sumber-sumber air, mematikan tanah dan kekayaan agrarian lainnya di sekitar tersebut. Dampak lainnya akan memiskinkan petani penggarap dan merusak ketahanan pangan di rembang (sumber :seruni.org).

Perusahaan Semen Indonesia telah melakukan kebohongan publik dalam informasi penyusunan AMDAL perusahaan Semen Indonesia yang tidak transparan. Dalam hal tersebut warga tidak dilibatkan dan membuat seakan-akan seluruh masyarakat setuju dengan pembangunan pabrik semen oleh perusahaan Semen Indonesia. Permasalahan tersebut berkenaan dengan UU No.32 Tahun 2009 telah dilanggar karna menutupi informasi seputar rencana pembangunan pabrik semen oleh perusahaan Semen Indonesia. Dalam proses keluarnya ijin pembangunan pabrik diindikasikan juga adanya praktek KKN karena adanya ketidaksesuaian penebangan kawasan Menteri Kehutanan yang tertuang dalam surat Nomor : S.279/Menhut-II/2013 tanggal 22 April 2013. Dalam surat tersebut bahwa kawasan yang diijinkan untuk ditebang adalah kawasan hutan KHP Mantingan, namun kenyataannya perusahaan Semen Indonesia menebang kawasan hutan Kadiwono kecamatan Bulu kurang lebih 21,13 hektar sebagai peruntukan lokasi pabrik. Tetapi dalam Perda No.14 Tahun 2011 tentang RTRW Rembang lokasi tersebut tidak diperbolehkan sebagai kawasan industri besar dan termasuk sebagai kawasan lindung (sumber: seruni.org).

Dari kasus diatas perusahaan Semen Indonesia menutupi informasi yang seharusnya diinformasikan yaitu informasi mengenai penyusunan AMDAL atas rencana pembangunan pabrik semen. Hal tersebut menjadi penting untuk diungkapkan karena berkenaan dengan

informasi prospek bisnis dan informasi tanggung jawab sosial bagi perusahaan yang dibutuhkan untuk laporan tahunan yang dihasilkan. Akibat dari informasi yang disembunyikan dan tidak adanya tindakan pengarahannya informasi mengenai pengendalian kerusakan atas pembangunan proyek oleh perusahaan Semen Indonesia, akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat dan penolakan keberadaan atas perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Transparansi Informasi ?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Transparansi Informasi ?
- c. Apakah Komite Audit Independen berpengaruh terhadap Transparansi Informasi ?

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penjelasan tentang transparansi informasi dapat dimulai dari teori sinyal (*signaling theory*) di mana laporan tahunan yang telah di publikasikan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan banyak informasi akan memberikan sinyal positif terhadap para investor. Menurut Suwardjono (2010, hlm. 583) menyatakan bahwa teori pensinyalan (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela, manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita baik.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam pengungkapan laporan tahunan yang dihasilkan, manajemen serta hubungan dengan pemegang saham berkaitan erat dengan hubungan keagenan. Menurut Ball dalam Aulya, dkk (2015) menjelaskan bahwa transparansi yang meningkat dan pengungkapan yang dilakukan akan mempunyai kontribusi berarti untuk menjalankan persamaan kepentingan manajer dan pemegang saham.

sehingga ketentuan untuk mengendalikan kinerja manajer, mengurangi adanya informasi yang tidak efektif dan mengawasi biaya keagenan dapat dilakukan dengan keterbukaan informasi melalui pengungkapan sukarela.

Teori Stakeholder

Pengungkapan laporan keuangan perusahaan, stakeholder memiliki hak untuk mengetahui hasil kegiatan operasional perusahaan, dalam bentuk laporan keuangan yang umumnya dipublikasikan dalam jangka waktu tahunan. Menurut Ulum (2009, hlm. 5) Teori ini menjelaskan bahwa 'manajemen organisasi dapat melaporkan mengenai aktivitas-aktivitas kepada stakeholder karena stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi aktivitas organisasi, sehingga Transparansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangannya, akan meningkatkan kepercayaan stakeholder bahwa mereka telah dipenuhi haknya

Transparansi Informasi

Transparansi Informasi adalah adanya informasi yang diberikan secara keseluruhan dan tetap mengacu pada ketersediaan dari informasi untuk masyarakat umum (Rudito & Famiola 2013, hlm. 344). Untuk menjamin keterbukaan informasi di dalam suatu perusahaan, perlu adanya pengungkapan. Transparansi dan pengungkapan merupakan dua hal unsur penting penerapan tata kelola perusahaan.

Transparansi Informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Komite Audit Independen, *leverage*, ukuran KAP, likuiditas, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajeria, kualitas audit, umur perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transparansi Informasi

Kepemilikan Asing adalah proporsi yang dimiliki institusi asing ataupun pihak individu yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan berkaitan atas

kepemilikan jumlah saham yang beredar melalui mekanisme pasar modal (Sari dkk, 2010).

Penelitian tentang pengaruh antara Kepemilikan Asing terhadap Transparansi Informasi telah banyak dilakukan diantaranya: Haniffa & Cooke (2002), Sari, dkk (2010), yang menunjukkan variabel Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Transparansi Informasi. Artinya investor asing memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi sehingga dengan hal itu manajemen akan melakukan usaha mengungkapkan lebih banyak informasi, menjadi lebih transparan, agar dinilai kredibel dan bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalisasi perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Asing terhadap Transparansi Informasi.

Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Transparansi Informasi

Menurut peraturan Bapepam LK Nomor IX.I.5 menjelaskan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Menurut Choi dan Meek (2008, hlm. 184) menyatakan bahwa 'Persyaratan independensi tidak hanya berlaku dan dibutuhkan untuk anggota dewan saja, sehingga hal ini menuntut mayoritas anggota dalam komite audit harus independen untuk perusahaan dan setidaknya satu anggota harus independen'. Komite Audit Independen merupakan keanggotaan komite audit yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali (Supriyono dkk, 2014). Penelitian tentang hubungan antara Komite Audit Independen terhadap Transparansi Informasi telah banyak dilakukan diantaranya Barros, *et al*, (2010), Indrasari, dkk (2016) yang menunjukkan variabel Komite Audit Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Transparansi Informasi. Artinya komite audit mempunyai fungsi penting dalam memenuhi informasi luas yang dibutuhkan dan dapat mendorong manajer untuk menyediakan informasi lebih lanjut secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit Independen terhadap Transparansi Informasi.

Definisi Dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Transparansi Informasi merupakan pengungkapan secara sukarela oleh manajemen atas berbagai informasi di luar informasi yang disyaratkan oleh peraturan

dan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di BEI (Sari dkk, 2010). Variabel Transparansi Informasi yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi penilaian Annual Report Award (ARA), Nuryamana (2009) dan Ilmiani dan Sutrisno (2014). Berdasarkan hal tersebut terdapat 68 poin item untuk menilai indeks Transparansi Informasi sudah mengacu pada peraturan Bapepam (Ilmiani dan Sutrisno, 2014).

$$\text{Transparansi} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Dimana:

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi (68 item)

Variabel Independen (X)

a. Kepemilikan Asing (X₁)

Kepemilikan Asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan atau pihak yang berstatus luar negeri atau bukan berasal dari dalam negeri (Sari dkk, 2010). Variabel Kepemilikan Asing yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan instrumen dalam penelitian (Sari dkk, 2010).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

c. Komite Audit Independen (X₂)

Komite audit merupakan keanggotaan komite audit yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali (Supriyono dkk, 2014). Variabel Komite Audit Independen yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dalam penelitiannya dikembangkan oleh (Supriyono dkk, 2014).

$$\text{Komite Audit Independen} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

Populasi Dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 mempunyai kategori *the best of the best* dan mempunyai komposisi kepemilikan asing, sehingga sesuai dengan teknik *purposive sampling* dimana perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sehat dan mempunyai performa yang baik atas penilaian dari kategori best of the best versi Forbes Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Daftar Deskripsi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Periode	Kepemilikan Asing	Komite Audit Independen	Transparansi Informasi
1	INTP	2013	51 %	100 %	68 %
		2014	51 %	100 %	71 %
		2015	51 %	100 %	81 %
2	SMGR	2013	38 %	83 %	69 %
		2014	39 %	60 %	71 %
		2015	37 %	75 %	72 %
3	ARNA	2013	37 %	75 %	62 %
		2014	41 %	75 %	63 %
		2015	34 %	100 %	65 %
4	TOTO	2013	39 %	100 %	51 %
		2014	39 %	100 %	59 %
		2015	38 %	100 %	62 %
5	CPIN	2013	35%	80 %	54 %
		2014	35 %	80 %	53 %
		2015	37 %	80 %	56 %
6	ASII	2013	50 %	75 %	63 %
		2014	50 %	75 %	57 %
		2015	50 %	75 %	60 %
7	SMSM	2013	22 %	100 %	63 %
		2014	23 %	100 %	56 %
		2015	24 %	100 %	60 %
8	PBRX	2013	13 %	100 %	54 %
		2014	12 %	100 %	59 %
		2015	18 %	100 %	60 %
9	AISA	2013	19 %	100 %	66 %
		2014	32 %	75 %	65 %
		2015	32 %	75 %	74 %
10	INDF	2013	50 %	100 %	62 %
		2014	50 %	100 %	66 %
		2015	50 %	67 %	71 %
11	ROTI	2013	39 %	100 %	62 %
		2014	39 %	100 %	62 %
		2015	39 %	100 %	63 %

12	ULTJ	2013	9 %	9 %	100 %	56 %
		2014	9 %	7 %	100 %	53 %
		2015	9 %	12 %	100 %	56 %
13	TCID	2013	61 %	8 %	100 %	57 %
		2014	61 %	8 %	75 %	59 %
		2015	61 %	24 %	75 %	57 %
14	UNVR	2013	85 %	17 %	100 %	65 %
		2014	85 %	17 %	100 %	66 %
		2015	85 %	16 %	100 %	72 %

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil Tabel 1 pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi

21 diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Transparansi Informasi

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi Infromasi	42	,51	,81	,6240	,06578
Kepemilikan Asing	42	,09	,85	,3998	,19004
Komite Audit Independen	42	,60	1,00	,9048	,12705

Sumber : Data olah SPSS

Dari tabel 2 dapat diketahui dalam penelitian ini sebanyak $N = 42$, dengan periode penelitian tiga tahun.

Tabel 2 menunjukkan pada tabel diatas bahwa Transparansi Informasi memiliki nilai terendah 0,51 pada PT. Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2013 dengan jumlah yang diungkapkan sebanyak 35 item informasi dari jumlah 68 item informasi yang artinya bahwa perusahaan melakukan keterbukaan atas informasi yang paling kecil dibandingkan perusahaan lain yang menjadi sampel. Sedangkan Transparansi Informasi tertinggi 0,81 pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) tahun 2015 dengan jumlah yang diungkapkan sebanyak 55 item informasi dari jumlah 68 item informasi yang digunakan yang artinya bahwa perusahaan melakukan keterbukaan informasi paling besar dibandingkan perusahaan lain yang menjadi sampel. Pada nilai mean (rata-rata) sebesar rata-rata tingkat penerapan transparansi informasi di dalam perusahaan yang diteliti adalah 0,62. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak berada pada nilai yang berdekatan atau data memiliki *range* yang besar, maka dari itu

nilai data Transparansi Informasi berada jauh dari rata-rata data yang ada.

Pada tabel 2 variabel Kepemilikan Asing menunjukkan nilai minimum untuk Kepemilikan Asing adalah sebesar 9% yang dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2013 sampai 2015, dan sisanya adalah struktur kepemilikan lain. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,85 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) pada tahun 2013 sampai 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3998 yang artinya perusahaan yang melakukan Transparansi Informasi rata-rata mempunyai Kepemilikan Asing sebesar 39,98%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak berada pada nilai yang berdekatan atau data memiliki *range* yang besar.

Pada tabel 2 variabel Komite Audit Independen menunjukkan nilai minimum 25, Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 90,48% yang artinya perusahaan yang melakukan Transparansi Informasi rata-rata mempunyai Komite Audit Independen sebesar 90,48%. Dan nilai standar deviasinya sebesar 0,12705. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak berada pada nilai yang berdekatan atau data memiliki *range* yang besar, maka dari itu nilai data Komite Audit Independen berada jauh dari rata-rata data yang ada.

Uji Asumsi Klasik

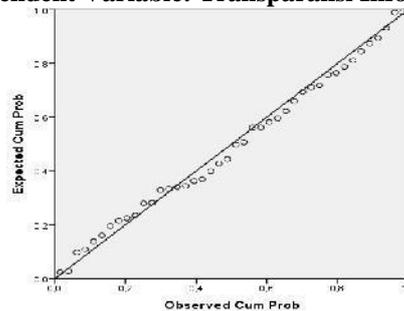
Setelah melakukan analisis data, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas sehingga dapat memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gangguan normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas digunakan data dari 42 sampel dari tahun 2013-2015. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas dengan melihat analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS v.21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1) Analisis Grafik

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Transparansi Informasi**



Sumber: Output SPSS

Gambar 1 Hasil Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil grafik uji diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit Independen terhadap transparansi informasi karena data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistik dikarenakan uji grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu:

- a) Angka signifikansi
(*Asymp.Sig*) > 0,05, data
berdistribusi normal
- b) Angka signifikansi
(*Asymp.Sig*) < 0,05, data tidak
berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05732191
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,044
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,417
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3 dilihat bahwa secara statistik variabel pengganggu atau residual memiliki data yang terdistribusi secara normal karena tingkat signifikannya berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji analisis statistik konsisten dengan uji grafik.

b. Uji Multiokolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari gangguan multikolonieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Asing	,836	1,196
Komite Audit Independen	,983	1,018

a. Dependent Variable: Tranparansi Informasi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4 diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF hitung < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Dalam hal ini nilai VIF Kepemilikan Asing sebesar 1,196, dan Komite Audit Independen sebesar 1,018. Sedangkan nilai *tolerance* Kepemilikan Asing sebesar 0,836.

dan Komite Audit Independen sebesar 0,983. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi

dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,198

a. *Predictors:* (Constant), Komite Audit Independen, Kepemilikan Asing

b. *Dependent Variable:* Transparansi Informasi

Sumber: Output SPSS

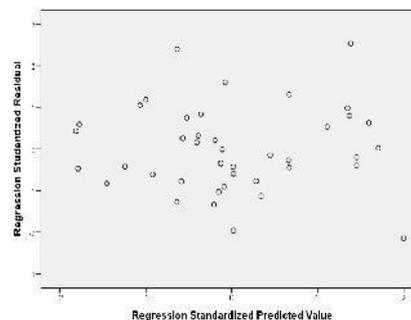
Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,198. Jumlah data (n) sebanyak 42, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Berdasarkan tabel DW (n) = 42 dan (k) = 3, maka batas bawah (dL) = 1.3573 dan batas atas (dU) = 1.7117. Sehingga nilai *Durbin Watson* berada pada hipotesis tidak ada autokorelasi positif karena nilai d berada antara 0

dan dL ($0 < d < dL$) dengan nilai $0 < 1.198 < 1,5502$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Scatterplot Dependent Variable: Transparansi Informasi



Sumber : Output SPSS

Gambar 2 Hasil Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa gambar titik-titik meyebar tidak beraturan dan tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, model regresi layak untuk memprediksi Transparansi

Informasi berdasarkan Kepemilikan Asing dan Komite Audit Independen.

Selain menggunakan grafik *Scatterplot*, pengujian heterokedastisitas juga bisa menggunakan uji-uji yang lain, salah satunya menggunakan uji glejser yang dinilai lebih ampuh daripada menggunakan grafik scatterplot. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara

variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Ghozali (2013, hlm. 143)

diatas $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	1,000
1 .Kepemilikan Asing	1,000
Komite Audit Independen	1,000

a. Dependent Variable: AbsUT

Sumber : Output SPSS

Berdarkan tabel hasil dari tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi 1,00, dan komite audit independen memiliki nilai signifikansi 1,00. Dari hasil semua variabel independen tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah

heterokedastisitas, karena nilai signifikansi di atas $> 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi besar pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Komite Audit Independen terhadap variabel dependen yaitu Transparansi Informasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	,181

a. Predictors: (Constant), Komite Audit Independen,

b. Dependent Variable: Tranparansi Informasi

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 di atas koefisien determinasi yang digunakan adalah angka adjusted R^2 yaitu sebesar 0,181 atau 18,1% yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Komite Audit Independen dapat menjelaskan variasi variabel Transparansi Informasi sebesar 18,1% sedangkan sisanya adalah 81,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, kualitas audit, umur perusahaan, ukuran KAP.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian statistik t pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen (Kepemilikan Asing dan Komite Audit Independen) secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Transparansi Informasi). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial (Uji t):

Tabel 8 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	8,116	,000
Kepemilikan Asing	1,457	,153
Komite Audit Independen	-,656	,516

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 8 dapat diketahui bahwa Kepemilikan Asing mempunyai t hitung sebesar 1,457 < 2.02439 dengan signifikansi 0,153 > 0,05. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Asing tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Transparansi Informasi.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 8 dapat diketahui bahwa Komite Audit Independen mempunyai t hitung sebesar -0,656 < 2.02439 dengan signifikansi 0,516 > 0,05 hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit Independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Transparansi Informasi.

Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis uji regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Independen terhadap variabel dependen yaitu Transparansi Informasi.

Tabel 9 Hasil Uji *Coefficients*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,594	,073	
1 Kepemilikan Asing	,078	,054	,225
Komite Audit Independen	-,048	,074	-,094

a. Dependent Variable: Tranparansi Informasi

Sumber : Outpus SPSS

Dari hasil analisis dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$TI = 0,594 + 0,078 KA - 0,048 KAI$$

Keterangan:

TI : Transparansi Informasi
 α : Konstanta
 KA : Kepemilikan Asing
 KAI : Komite Audit Independen

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transparansi Informasi

Hasil pengujian regresi berganda Kepemilikan Asing (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai koefisien sebesar 0,078 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,153. Nilai tingkat signifikansi tersebut berada diatas 0,050 ($0,153 > 0,050$). Artinya proporsi kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan tidak mampu mendorong perusahaan untuk secara sukarela lebih terbuka di dalam mengungkapkan informasi kepada publik dikarenakan adanya pertimbangan sanksi atas ketentuan informasi yang diungkapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayem (2006), Hapsoro (2007), yang memiliki kesamaan pengukuran dimana Kepemilikan Asing diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusi asing, dengan menunjukkan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Informasi. Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya komposisi kepemilikan asing tidak menjadi alasan untuk melakukan penerapan Transparansi Informasi.

Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Transparansi Informasi

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Komite Audit Independen (KAI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Informasi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai koefisien sebesar $-0,048$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,516. Nilai tingkat signifikansi tersebut berada diatas 0,050 ($0,516 > 0,050$). Artinya keberadaan

komite audit independen semakin mendekati homogen yang mengakibatkan tidak adanya perubahan yang berarti dikarenakan bagi perusahaan hanyalah bentuk kepatuhan akan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mujiyono & Nany (2010), Ramadhan (2014) yang memiliki kesamaan pengukuran Komite Audit Independen diukur dengan jumlah komite audit independen dengan total anggota komite audit, dengan menunjukkan Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Informasi. Hal ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya keberadaan anggota komite Audit Independen tidak mempengaruhi untuk melakukan penerapan Transparansi Informasi.

Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah diuraikan diatas, adalah sebagai berikut:

- a. Dalam indeks Transparansi Informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat perbedaan jumlah item pada masing-masing klasifikasi item informasi sehingga pengukuran menjadi tidak proporsional.\
- b. Dalam melakukan penilaian diri (*self assesment*) dari informasi yang disajikan perusahaan pada laporan tahunan terdapat perbedaan informasi yang belum

diungkapkan secara jelas oleh perusahaan

Simpulan

- a. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Informasi. Hal ini berarti investor telah memiliki kepercayaan kepada perusahaan yang telah ditanamkan modalnya, selain hal tersebut perusahaan juga meyakini perusahaan yang termasuk kategori *the best of the best* telah mempunyai kinerja yang baik. Sehingga hal ini walaupun perusahaan tidak mengungkapkan banyak informasi, perusahaan masih bisa direspon oleh investor.
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Informasi. perusahaan melakukan batasan-batasan informasi tertentu untuk diakses oleh komite audit, sehingga atas hal tersebut keberadaan komite audit bagi perusahaan hanya sebuah kebutuhan regulasi tanpa menerapkan fungsinya secara efektif.
- c. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Komite

Audit Independen mampu dijelaskan sebesar 18,1% oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 81,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan, maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat bermanfaat adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah populasi perusahaan yang akan disajikan sampel dalam penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Disarankan untuk menambah periode pengamatan agar hasil penelitian mendapatkan kondisi yang sebenarnya
- c. Disarankan untuk menambah variabel independen lain di luar penelitian ini agar diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi Transparansi informasi

Daftar Pustaka

- Almilia, L.S. & Retrinasari, I. (2007). 'Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ'. *Proceeding Seminar Nasional*. Jakarta. 9 Juni 2007.
- Arafat, W. & Fajri, M. (2009). *Smart strategy for 360 degree*. Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Aulya, D., Sutono, & Harjanto, S. (2015). 'Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham publik dan umur listing terhadap voluntary disclosure pada perusahaan manufaktur di indonesia'. *Seminar and Call for*

- Paper 2015*. Semarang. 7 Oktober 2015.
- Barros, C.P., Boubaker, S., & Hamrouni, A. (2013). 'Corporate governance and voluntary disclosure in france'. *The Journal of Applied Business Research*. Volume 29 hlm.2, March/April 2013.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan & Tahunan, diakses 30 September 2016.
<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Che Haat, M., Raaman, H.R., & Mahenthiran, S. (2008). 'Corporate governance, transparency and performance of malaysian companies'. *Scholarship and Professional Work-Business*. Volume 35.
- Choi, F.D.S. & Meek, G.K. (2008). *International accounting sixth edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Crowther, D. & Seifi, S. (2011). *Corporate governance and international business*. Ventus Publishing ApS. ISBN 978-87-7681-737-4.
- Effendi, M. (2009). *The power of good corporate governance: teori dan implikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, N.L. & Prastiwi, A. (2014). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam annual report'. *Diponegoro Journal Of Accounting*. ISSN: 2337-3806. Volume 3, No. 3, Tahun 2014.
- Gaffikin, M. (2008). *Accounting theory research, regulation and accounting practice*. French Forest, NSW: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, A. 2012. Kasus bakrie dan sumalindo di pasar modal akibat ketiadaan transparansi, Diakses 16 November 2016.
<http://ekbis.rmol.co/read/2012/12/17/90339/Kasus-Bakrie-dan-Sumalindo-di-Pasar-Modal-Akibat-Ketiadaan-Transparansi->
- Haniffa, R.M. & Cooke, T.E. (2002). 'Culture, corporate governance and disclosure in malaysian corporations'. *Abacus*. Volume 38, No.3, 2002.
- Hapsoro, D. (2007). 'Pengaruh struktur kepemilikan terhadap transparansi: studi empiris di pasar modal indonesia'. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. ISSN: 0853-1259. Volume 18 hlm.2, Agustus 2007.
- Harahap, S.S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi: comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar akuntansi keuangan 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmiani, A. & Sutrisno, C.R. (2014). 'Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderating'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 14, Nomor 01. Maret 2014. ISSN: 1693-0908
- Indrasari, A., Yulianthari, W.S. , & Triyanto, D.N. (2016). 'Pengaruh komisaris independen, komite audit

- dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan'. *Jurnal Akuntansi*. Volume XX, No.01, Januari 2016:117-133
- Kartika, A. & Hersugondo. (2009). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia'. *Eksplanasi*. Volume 4, Nomor 7. Mei 2009.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan ed 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, *Keputusan Ketua Bapepam & Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate accounting volume second edition*, China: Palatino LT Std By Aptara.
- Laksana, 2015. Ini dia daftar 50 perusahaan terbaik di indonesia, diakses 5 September 2016.
<http://money.id/finance/ini-dia-daftar-50-perusahaan-terbaik-di-indonesia-151126e.html>
- Luthfi, M. (2013). 'Tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan (literature review)'. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Volume 2, No. 2, Desember 2013.
- Martono, N. (2011). *Metode penelitian kuantitatif; analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujiyono, & Nany, M. (2010). 'Pengaruh leverage, saham publik size, dan komite audit terhadap luas pengungkapan sukarela'. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN 2085-4277. Volume 2 hlm. 2, September 2010.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Nuryaman. (2009). 'Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan sukarela'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 6 No. 1 Juni 2009.
- _____, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate governance*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, R..D. (2015). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan'. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN: 2085-4277. Volume 7, No. 1. Maret 2015.
- Prayoga, E. B. & Almilia, L.S. (2013). 'Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko'. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Volume 4, No. 1, hlm. 1-19. Maret 2013.
- Putri, N.S., Yuniarta, G.A., & Darmawan, N.A.S. (2015). 'Pengaruh kinerja keuangan, proporsi kepemilikan, ukuran, dan status perusahaan terhadap luas pengungkapan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bei periode 2009-2013'. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No.1, Tahun 2015.
- Rahayu, S., Rustiyaningsih, S., & Purbandari, T. (2014). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela'. *Jurnal Riset*

- Manajemen dan Akuntansi*. ISSN: 2338-6576. Volume 02, No 02. Agustus 2014.
- Ramadhan, S. (2014). 'Board composition, audit committees, ownership structure and voluntary disclosure: evidence from bahrain'. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN: 2222-1697. Volume 5. Hlm. 7.
- Redaksi membunuh Indonesia, 2015. Asing menguasai 85% saham bumh, diakses 4 September 2016
<http://membunuhindonesia.net/2015/01/asing-menguasai-85-saham-bumh/>
- Ruslan, H. 2013. Belajar dari kemelut sumalindo. Diakses 15 November 2016
<http://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/13/11/19/mwikuz-belajar-dari-kemelut-sumalindo>
- Rudito, B. & Famiola, M. (2013). *Csr (corporate social responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Saha, A. & Akter, S. (2013). 'Corporate governance and voluntary disclosure practices of financial and non-financial sector companies in bangladesh'. *JAMAR*. Volume 11 hlm. 2.
- Sari, R..N., Anugerah, R., & Dwiningsih, R. (2010). 'Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap transparansi informasi'. *Pekbis Jurnal*. Volume 2 hlm. 3, November 2010
- Seruni, 2014. Tolak Pembangunan pabrik pt semen indonesia di rembang. Diakses 19 November 2016.
<http://seruni.org/2014/11/pernyataan-sikap-serikat-perempuan.html>
- Sudarmadji, A.M. & Sularto, L. (2007). 'Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan'. *Proceeding PESAT*. ISSN: 1858-2559. Volume 2.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyono, E., Mustaqim, A.A., & Suhardjanto, D. (2014). 'Pengaruh corporate governance terhadap tingkat kepatuhan mandatory disclosure konvergensi ifrs di indonesia'. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram, Lombok*. 24-27 September 2014.
- Suwardjono. (2010). *Teori akuntansi: perencanaan pelaporan keuangan ed 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- The World Bank. (2014). *Corporate governance of state-owned enterprise: a toolkit*. Washington DC : International Bank for Reconstruction and Development. ISBN: 978-1-4648-0222-5
- Ulum, I. (2009). *Intellectual capital: konsep dan kajian empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunita, F. (2013). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan'. *E-Journal Universitas Dian Nuswantoro*. 20 November 2014.